

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, RATIONALIZATION* PADA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :
Selni Triponika Sari
Pembimbing : Emrinaldi Nur DP dan Rusli

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : selnitriponika@yahoo.com

The Influence of Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization toward Financial Statement Fraud in Fraud Triangle perspective
(Empirical Study on Banking Companies period 2012-2014 listed on BEI)

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about effectiveness of the fraud triangle are pressure, opportunity and rationalization in detecting financial statement fraud. The variables of the fraud triangle that used is a pressure with proxy financial stability (ACHANGE), external pressure (LEVERAGE), and financial targets (ROA), opportunity with proxy ineffective monitoring (BDOUT), and rationalization with proxy rationalization (TATA). In this research to detecting financial statement fraud used a proxy earnings management with discretionary accruals as the dependen variabel. The population of this research is the banking companies listed in Indonesia stock exchange in 2012-2014. Total sample of this research is 35 banking companies with three years observation. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression. The result of this research indicates that the financial stability (ACHANGE), external pressure (LEVERAGE), rationalization (TATA) influence the financial statement fraud, meanwhile financial targets (ROA), ineffective monitoring (BDOUT) has no signifikan impact on financial statement fraud.

Keywords : financial statement fraud, financial stability, external pressure, financial targets and ineffective monitoring

PENDAHULUAN

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas

perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, tidak seluruh pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (comparable), dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (stakeholder) yaitu : pihak manajemen, karyawan, investor (holder), kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah.

Kecurangan telah mendapatkan perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain (Thoyibatun, 2009). Variabel independen dari penelitian ini diambil dari perspektif *fraud triangle*.

Untuk mengamati perspektif tekanan menggunakan 3 variabel yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*. Untuk mengamati perspektif peluang/kesempatan menggunakan 1 variabel yaitu *ineffective monitoring*. Untuk mengamati perspektif *rationalization* menggunakan 1 variabel yaitu rasionalisasi.

Variabel independen pertama dari perspektif tekanan yaitu *financial stability*. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi (Skausen et al., 2009). Variabel independen kedua dari perspektif tekanan yaitu *external pressure* merupakan keadaan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analisis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan eksternal lainnya.

Variabel independen ketiga dari perspektif tekanan yaitu *financial targets* merupakan keadaan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Menurut SAS No. 99, ketika perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya. Pada penelitian Sihombing (2014) bahwa *Financial Targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel independen keempat dari perspektif peluang yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki

perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar Board of Director (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen et al., 2009). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Variabel independen rasionalitas yaitu *rationalization*. *Rationalization* merupakan suatu sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, ketika faktor resiko : jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistic, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Variabel Financial Stability dapat digunakan untuk mendeteksi Financial Statement Fraud ?
- 2) Apakah Variabel External Pressure dapat digunakan untuk mendeteksi financial statement fraud?
- 3) Apakah Variabel Financial Targets dapat digunakan untuk mendeteksi financial statement fraud?
- 4) Apakah Variabel Ineffective Monitoring dapat mendeteksi financial statement fraud?
- 5) Apakah Variabel Rationalization dapat digunakan untuk mendeteksi Financial Statement Fraud?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Variabel Financial Stability terhadap terjadinya Financial Statement Fraud.

2. Variabel External Pressure terhadap terjadinya Financial Statement Fraud.

3. Variabel Financial Target terhadap terjadinya Financial Statement Fraud.

4. Variabel Ineffective Monitoring terhadap terjadinya Financial Statement Fraud.

5. Variabel Rationalization terhadap terjadinya Financial Statement Fraud.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elder et al., 2011). Sebagian besar kasus melibatkan salah satu terhadap jumlah yang dilaporkan dibandingkan terhadap pengungkapan (Elder et al., 2011).

Manajemen laba (*earning management*) melibatkan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk memenuhi target laba. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk manajemen laba dimana pendapatan pendapatan dan beban beban dipindahkan di antara beberapa periode untuk mengurangi fluktuasi laba (Elder et al., 2011).

Nguyen (2008) mengatakan bahwa kecurangan pada laporan keuangan melibatkan skema berikut:

- 1) pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan yang

material, dokumen pendukung atau transaksi bisnis;

2) kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun;

3) kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis;

4) kelalaian yang disengaja pada pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi dan kebijakan dan nilai keuangan yang terkait.

Teori Fraud Triangle

Terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan aset sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan tersebut dinamakan segitiga *fraud triangle* (Elder et al., 2011). Teori *Fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953 dinamakan fraud triangle atau segitiga kecurangan.

Segitiga kecurangan (*fraud triangle*) tersebut adalah (Elder et al., 2011):

- Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.
- Kesempatan. Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.

- Rasionalisasi. Adanya suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur.

Pengembangan Hipotesis

Financial Stability Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Financial stability adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut SAS No.99 dalam Molida (2011) *financial stability* merupakan salah satu jenis kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh sebab itu, *financial stability* diproksi dengan persentase perubahan total aset (Skousen et al., 2009). FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomik masa mendatang yang cukup pasti atau diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

External Pressure Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

SAS No. 99 mengatakan, saat tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, terdapat resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Beberapa contoh berikut ini dapat dilihat dari :

1. Tingkat profitabilitas atau ekspektasi yang tinggi dari para analisis investasi, lembaga-lembaga investasi, kreditor yang berpengaruh, atau pihak eksternal lainnya (khususnya ekspektasi-ekspektasi yang agresif atau tidak realistis), termasuk ekspektasi yang dibuat oleh manajemen terlalu optimis dalam siaran pres atau laporan keuangan.
2. Perusahaan sedang membutuhkan tambahan hutang atau pendanaan modal untuk dapat kompetitif, termasuk untuk pendanaan penelitian dan pengembangan yang besar.
3. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan di bursa atau persyaratan peminjaman atau pembayaran hutang.

Pada leverage ratio, menyatakan bahwa leverage yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran pada perjanjian kredit. Oleh sebab itu, adanya resiko kredit yang tinggi memungkinkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Financial Targets Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau Return on Asset adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen et al., 2009). Return On Asset digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Ineffective Monitoring Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan dan komite audit yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2009). Contoh faktor resiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol

kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris dan direksi atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Rationalization Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Rasionalisasi adalah komponen penting dalam kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009). Menurut SAS No. 99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva. Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan periode 2012-2014 dan terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2014 dikarenakan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang menggunakan tahun sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, dilakukan pengambilan sampel dengan tujuan yang sudah ada dan sudah terencana sebelumnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang tinggi serta data yang diperoleh lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Data ini di peroleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), diakses dari www.idx.co.id, SAHAM OKE, dan website perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Definisi *financial statement fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (Rezaee, 2002) adalah: *the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision.*

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan total accruals (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan Modified Jones Model. Alasan penggunaan model ini karena Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen. Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari ketiga komponen *fraud triangle*. Ketiga komponen *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya (Skousen et al, 2009).

Financial Stability (ACHANGE)

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya (FASB, 1980) dalam Ghozali dan Chariri (2007). *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

External Pressure (LEVERAGE)

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen et al, 2009). Oleh karena itu *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio leverage. Rasio leverage dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Targets (ROA)

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (Skousen et al., 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income before extraordinary items } t-1}{\text{Total Asset } t}$$

Ineffective Monitoring (BDOUT)

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Inneffective monitoring* dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *inneffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Rationalization

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan yang tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, *rationalization* akan diproksikan dengan rasio Total Akrual (TATA). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual yaitu :

TATA = Total accruals divided by total assets, where total accruals are calculated as the change in current assets, minus the change in cash, minus changes in current liabilities, plus the change in shortterm debt, minus depreciation and amortization expense, minus deferred tax on earnings, plus equity in earnings.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikangambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), serta variabel independen berupa *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan uji statistik.

Uji statistik

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui metode grafik dan uji statistik.

Uji Regresi Berganda

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan.
2. Menghitung proksi-proksi
3. Regresi model.

Metode regresi linier dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS Versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud triangle* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009), yaitu:

$$\text{FRAUD (DACCit)} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{FREEEC} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{BDOUT} + \beta_5\text{TATA} + \epsilon_i$$

Uji Hipotesis

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan:

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k.

Sedangkan kriteria uji t adalah:

- Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak
- Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan H0 diterima

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 – 2014 dengan ketentuan perusahaan perusahaan yang listing selama periode penelitian dan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti saja yang dimasukkan sebagai sampel penelitian. Data penelitian yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	105	-1.0334	1.6480	.101652	.4866502
ACHAN GE	105	-.9990	26.0550	2.382886	6.0007045
LEVERA GE	105	-12.9100	484.0000	12.790476	57.9191893
ROA	105	-64.8500	64.6500	11.473038	14.1409261
BDOU T	105	.0000	1.0000	.339619	.1834494
TATA	105	-.9132	2.1980	.103990	.5019353
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil Uji Normalitas Data

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel. 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ACHANGE	944	1.059
LEVERAGE	978	1.023
ROA	985	1.016
BDOUT	979	1.022
TATA	965	1.036

Sumber : Data Olahan, 2015

Multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas adalah apabila memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2011). Dari hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui metode grafik dan uji statistik.

Hasil Regresi Berganda (*multiple regression*)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 0.148 + 0.021X_1 + 0.200X_2 + 0.031X_3 - 0.380X_4 + 0.290X_5$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* (ACHANGE) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,751 dan ttabel sebesar 1,980 dan Pvalue sebesar 0,007 < 0,05. karena thitung > t-tabel dan nilai Pvalue lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara *financial stability* terhadap *FRAUD*.

Pengaruh *External Pressure* (LEVERAGE) terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,026 dan ttabel sebesar 1,980. dan Pvalue sebesar 0,038 < 0,05. karena thitung > t-tabel dan nilai Pvalue lebih kecil dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *external pressure* terhadap *FRAUD*.

Pengaruh *Financial Targets* (ROA) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar

0,099 dan ttabel sebesar 1,980. dan Pvalue sebesar $0,921 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Pvalue lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial targets* terhadap *FRAUD*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* (BDOU) terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil Uji t pada tabel diatas,diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,584 dan ttabel sebesar 1,980. dan Pvalue sebesar $0,116 < 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Pvalue lebih besar dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap *FRAUD*.

Pengaruh *Rationalization* (TATA) terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil Uji t pada tabel diatas,diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,290 dan ttabel sebesar 1,980 dan Pvalue sebesar $0,001 < 0,05$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Pvalue lebih kecil dari nilai alpa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *rationalization* terhadap *FRAUD*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis pada BAB sebelumnya maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut : 1) Variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. 2) Variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. 3) Variabel *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. 4) Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. 5) Variabel *rationalization* berpengaruh *financial statement fraud*.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah : 1) periode pengamatan penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2012-2014. 2) Keterbatasan pada penelitian ini adalah sampel penelitian ini hanya menggunakan kategori untuk perusahaan perbankan yang data laporan tahunannya tersedia di BEI. 3) Peneliti tidak menggunakan semua variabel yang mewakili perspektif *fraud triangle* untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar dapat memprediksi kasus *financial statement fraud* dalam periode yang panjang. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan agar dapat memprediksi kasus *financial*

statement fraud pada kategori perusahaan lain. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari *fraud triangle* agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas seperti *personal financial need, organizational structure, nature of industry, capital turnover* dan variabel lainnya yang dapat mewakili perspektif *fraud triangle*.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99.2002. "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, AICPA". New York.
- Elder, Randal J., Beasley. M. S., Arens. Alvin. A., dan Jusuf. A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Audit Kecurangan*, buku I h. 372-393. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Molida, Resti. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nguyen, Khanh. 2008. "Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection." Dissertation.com: Florida
- Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Salman, Khairansyah. 2005. "Audit Investigatif: Metoda Efektif dalam Pengungkapan Kecurangan". PPA UGM, Yogyakarta.
- Sihombing, Kennedy S.2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81.

Thoyibatun, Siti. 2009. *Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud*

Tendency. Universitas Negeri Malang. Hal 1-19.

www.idx.co.id